



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Musripa¹, Fatmaridah Sabani², Subhan³, Rifa'ah Mahmudah Bulu⁴, Eka Poppi Hutami⁵

¹²³⁴⁵IAIN Palopo, Indonesia

Email:¹ 201041000053@iainpalopo.ac.id ; fatmaridhasabani@gmail.com ;
subhan@iainpalopo.ac.id; rifaahmahmudahbulu@iainpalopo.ac.id ;
ekapoppihutami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Waladun Shalih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan siklus II yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun di TKIT Waladun Shalih, yang terdiri dari 2 orang guru dan 16 orang anak yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran luring adalah teknik mozaik menggunakan bahan alam, dengan menggunakan instrumen penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus. Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilihat berdasarkan skor pada kondisi awal atau pra tindakan dengan 11 anak pada kategori belum berkembang, dan 5 anak pada kategori mulai berkembang. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan dengan 5 anak pada kategori belum berkembang, kemudian pada kategori mulai berkembang terdapat 7 anak, dan pada kategori berkembang sesuai harapan terdapat 4 anak. Dan peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan kategori berkembang sesuai harapan terdapat 6 anak, dan pada kategori berkembang sangat baik terdapat 10 anak. Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh skor anak yang menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, Mozaik, Bahan Alam.

Pendahuluan

Pendidikan adalah unsur dasar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya, serta mencapai tujuan agar peserta didik melaksanakan tugas hidupnya secara pribadi. Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan sangat bermanfaat apabila tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai target yang diharapkan (Rahmat Hidayat, dkk. 2019). Tujuan pendidikan ialah menciptakan manusia yang berkarakter dan berkualitas agar dapat mencapai

cita-cita dimasa yang akan datang. Pendidikan berhak didapatkan dari semua kalangan, bahkan pada anak usia dini sekalipun, karena pendidikan merupakan salah satu hak yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan anak usia dini untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan sejak dini.

Pendidikan dapat mengembangkan segala potensi manusia yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan pendidikan seperti dalam (Q.S. Al-Mujadalah/58:11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah/58:11).

Berdasarkan Tafsir Muyassar jilid 2: Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan untuk kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian wahai orang-orang yang beriman diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk sesuatu hajat yang mengandung kebaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di Antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keindahan. Allah maha teliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar baginya, dan dia akan membalas kalian atasnya. Ayat ini menyanjung kedudukan para ulama dan keutamaan mereka serta ketinggian derajat mereka (Hikmat Basyir, dkk. 2016). Dari ayat dan menurut pendapat para ahli tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, di zaman seperti ini pendidikan modal utama untuk manusia dapat mencapai apa yang menjadi tujuan hidup. Dan dalam hadis dijelaskan bahwa:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. رواه الترمذي

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).

Pendidikan sangat penting untuk manusia seperti dalam hadis tersebut bahwa jika kita menempuh jalan mencari ilmu maka allah akan memudahkan



baginya jalan menuju surga, ada empat makna sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Rajab Al-Hambali: 1) Dengan menempuh jalan mencari ilmu, Allah memudahkan masuk surga. 2) Menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapatkan hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang pada surga. 3) Menuntut suatu ilmu akan mengantarkan pada ilmu lainnya yang dengan ilmu tersebut akan mengantarkan pada surga. 4) Dengan ilmu, Allah akan memudahkan jalan yang nyata menuju surga yaitu saat melewati shirath (sesuatu yang terbentang di atas neraka menuju surga. Oleh karena itu menuntut ilmu adalah jalan paling ringkas menuju surga (Muh. Abdul Tuasikal, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (UU.RI. No.20. Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang bertujuan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan (Munir Yusuf, Dkk. 2018). Pendidikan anak usia dini biasanya dilakukan di taman anak-anak atau lembaga pendidikan serupa, dan fokusnya adalah pada pemahaman dasar, keterampilan sosial, dan kreativitas.

Masa usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral (Aip Saripuddin, 2019). Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik, akan mudah mempelajari hal-hal yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang cepat, gerakan ini membutuhkan koordinasi mata yang cermat (Adin Suryadin, dkk. 2023). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, pada usia 5-6 tahun tahap pencapaian perkembangan motorik halus antara lain : menggambar sesuai gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan



kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Permenpandikbud RI, No. 137. 2014). Sedangkan motorik kasar adalah kemampuan anak untuk berkreaitifitas menggunakan otot-otot besarnya.

Perkembangan motorik anak jika diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan lebih untuk dirinya sendiri. Lingkungan teman temannya pun akan menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, sebaiknya pendidik dan orang tua dapat melihat kesempatan pada usia emas anak yaitu dengan memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan dengan dibantu teknik atau metode penunjang yang berhubungan dengan motorik halus anak.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa agar anak dapat melakukan gerakan menggunakan otot-otot halus, maka anak sesering mungkin diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya bila tidak diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, maka anak tidak biasa berkembang secara optimal. Dengan diberikan kesempatan tersebut maka anak akan dapat berkembang secara optimal. Selain itu, anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau keterampilan yang lain. Untuk meningkatkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu rancangan pembelajaran dan membuat pembelajaran terasa nyaman dan menyenangkan dan anak sepenuhnya terlibat aktif. Kegiatan yang menyenangkan dan menarik minat anak diantaranya menggunakan media bahan alam dengan kegiatan mozaik. Kreasi mozaik merupakan media atau alat permainan yang dapat dikreasikan oleh anak.

Mozaik merupakan gambar atau hasil atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenisnya (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai tesserae yang digunakan untuk membuat pola atau gambar. Mozaik gambar dengan teknik mozaik merupakan salah satu teknik menempel yang anak tidak diberi tugas untuk menggambar secara langsung melainkan tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola yang disediakan, dan menempel dari berbagai media (Nur Asia Rahmi, Dkk. 2020). Kegiatan mozaik pada anak taman anak-anak adalah bagaimana cara anak memindahkan bahan dari satu tempat ke tempat lainnya, cara menjiplak potongan-potongan kertas kecil, cara menempel potongan-potongan dengan tepat, rapi, dan berdempetan, dan cara memberi lem pada pola.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diperoleh kajian penelitian pendukung seperti peneliti (Muhammad Kharizmi, dkk.2019) Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di Tk Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik mengalami peningkatan dimana terlihat dari hasil tes unjuk kerja anak dimana pada siklus I anak yang tuntas



hanya 57,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,47%. . Adapun peneliti (Tsalitska Si ndi Afifa, dkk.2020) dengan judul “Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak usia dini” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kegiatan montase dalam meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka yaitu sebuah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Sedangkan peneliti (Junita Andriani, ddk. 2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan APE Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Studi Literatur” yang bertujuan untuk memaparkan pengaruh penggunaan alat permainan edukatif puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan metode studi literature.

Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Waladun Shalih yang berjumlah 16 anak dan diampu oleh dua pendidik menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus beberapa anak belum berkembang. Terlihat hanya 5 anak yang kemampuan motorik halusnya sudah mulai berkembang, sementara 11 anak kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang secara optimal. Terlihat pada saat kegiatan menempel pada pola gambar sebagian masih ada anak yang belum mampu untuk menempelkan pada pola gambar dengan tepat.

Menurut Masgati dalam tulisan Primayana, istilah motoric (mitor) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (movement). Istila (Movement) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriyah yang dimiliki seseorang untuk mengubah berbagai posisi tubuh. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsuddin adalah suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motoric (Kadek Hengki Primayana, 2020).

Keterampilan motorik halus dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot khususnya termasuk dalam koordinasi tangan, mata dan keterampilan yang membutuhkan ketepatan tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, memasang kancing baju, dan menggunting (Maita, dkk. 2018).

Menurut Abesse, dalam tulisan Octavian Dwi Tanto, dan Aulia Humaimah Sufyana, mengungkapkan bahwa motorik halus merupakan gerak koordinasi mata tangan dan gerak manipulasi terhadap objek-objek kecil. Pandangan ini meyakinkan bahwa motorik halus merupakan kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam memanipulasi objek-objek kecil. Artinya koordinasi mata dan tangan dalam motorik halus ini terbatas pada gerakan yang dilakukan oleh jari jemari dan pergelangan tangan (Oktavian Dwi Tanto, 2020).



Menurut Hurlock, dalam tulisan Maya Suh Hika Pamungkas dkk. motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang meliputi penggunaan alat-alat untuk mengerjakan sesuatu benda, dan perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur unsurnya (Maya Suh Hika Pamungkas, 2023).

Secara terminologi mozaik berasal dari kata mousikos (Yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok Dewi yang melambangkan seni), sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Menurut kamus besar bahasa Indonesia mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Novia Lestari dkk. 2023).

Sumanto dalam tulisan (Siti Misra Susanti dkk. 2021) mengatakan bahwa mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bahan tertentu yang berukuran kecil-kecil.

Menurut Sunaryo dalam tulisan (Nala Rati, dkk. 2021) mozaik merupakan pembuatan gambar atau hiasan dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, ukuran) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik merupakan sebuah kreasi yang membutuhkan imajinasi dan perlu ketelitian dalam membuat karya. Selain itu mozaik merupakan serpihan-serpihan kecil yang kemudian ditempelkan di atas kertas sehingga menciptakan karya seni yang indah. Jadi pengertian mozaik dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik adalah suatu teknik seni dekoratif yang melibatkan penggabungan potongan-potongan kecil seperti bahan-bahan alam atau bahan buatan berukuran kecil seperti biji-bijian, kertas, cangkang telur dengan cara ditempelkan pada pola yang sudah digambar sebelumnya dan menjadi suatu gambar/lukisan atau hiasan yang unik. Permasalahan penelitian ini kemampuan motorik halus beberapa anak belum berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Waladun Shalih.

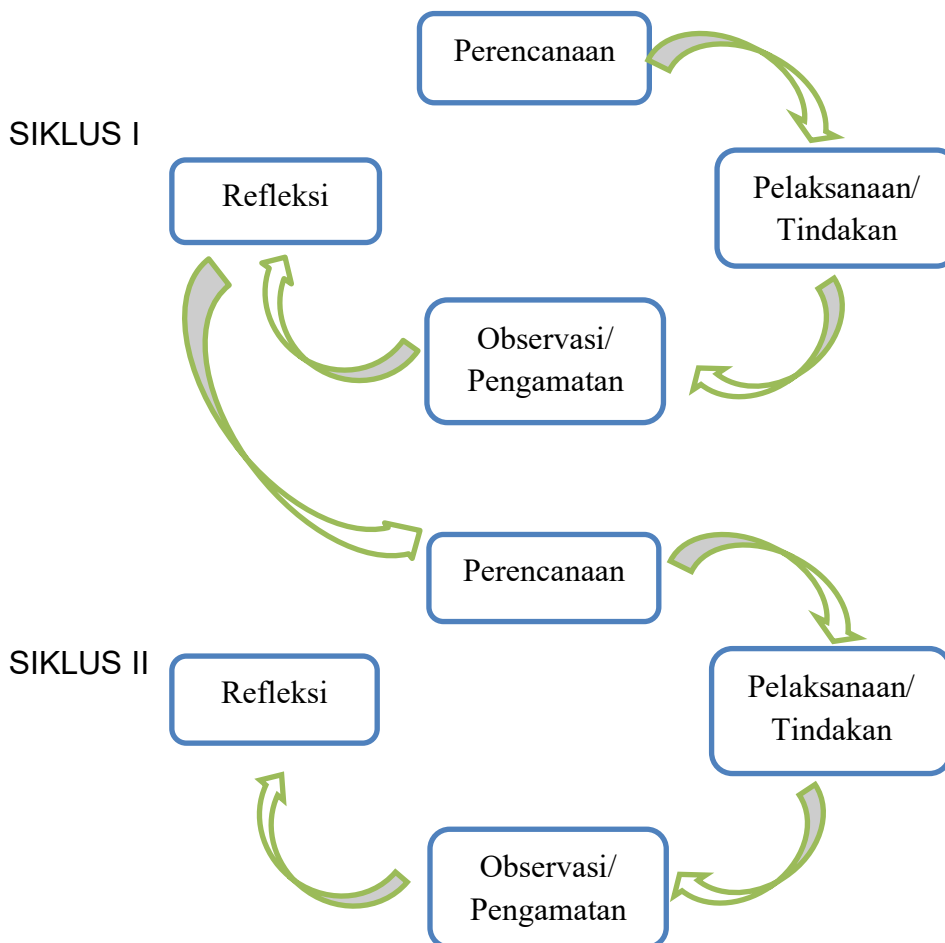
Metode

Penelitian yang digunakan peneliti di TKIT Waladun Shalih yang berada di Kecamatan Telluwanua, kota Palopo adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Nanda Saputra, dkk. 2021).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TKIT Waladun Shalih. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Didik Kelompok B TKIT Waladun Shalih Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 16 orang anak. Penelitian dilakukan dari Tanggal 22 April sampai dengan tanggal 20 Mei 2024.

Penelitian tindakan kelas (Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis & Taggart. Model ini dilakukan dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/ pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. banyaknya siklus yang diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Secara rinci rancangan penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Prosedur PTK Model Kemmis & Taggart (Naya Ashar Azizah, dkk. 2022)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu data yang diperoleh anak dalam pembelajaran membuat mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dinilai observasi dengan



menggunakan lembar observasi. Hasil yang dimaksud meliputi nilai yang diperoleh saat asesmen awal maupun nilai yang diambil dari siklus. Nilai rata-rata tersebut dijadikan dalam bentuk tabel dan grafik yang menggunakan rumus.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Proposisi atau perbandingan jumlah sampai dengan pemahaman yang dicapai anak

$\sum x$ = Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N = Skor maksimal (Sugiono, 2016)

Selanjutnya dengan rentang skor yang telah ditentukan maka dapat menggunakan sebagai berikut:

St (skor tertinggi) = Jumlah butir x skor tertinggi = 5 x 4 = 20

Sr (skor terendah) = Jumlah butir x skor terendah = 5 x 1 = 5

Rentang = St – Sr = 20-5 = 15

Karena didalam penelitian yang dilakukan melakukan 4 kategori atau kelas maka digunakan rumus:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{15}{4} = 3,75 \text{ (Sumber Skor, 2024)}$$

Sehingga intervalnya menjadi 5-8.75, 8.75-12.5, 12.5-16.25, 16.25-20. Lebih lanjut, skor keterampilan motorik halus diuraikan menjadi beberapa tingkatan pencapaian perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Skor Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik (Geoffrey E Mills, 2000)

Interval	Kategori
5 - 8,75	Belum Berkembang (BB)
8,75 – 12,5	Mulai Berkembang (MB)
12,5 – 16,25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
16,25 – 20	Berkembang Sangat Baik (BSB)



Keterangan:

Keterangan Penilaian		Skor
BB	: Belum Berkembang	= 1
MB	: Mulai Berkembang	= 2
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	= 3
BSB	: Berkembang Sangat Baik	= 4

Hasil

Pelaksanaan Pra Tindakan

Hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan kelas yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Capaian Perkembangan Peserta Didik Dalam Keterampilan Motorik Halus Pada Kondisi Awal Secara Terperinci

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Skor Tcp Anak	Ket.
1	Afdal	2	3	2	3	2	12	MB
2	Arin	2	1	2	1	2	8	BB
3	Alifa	2	2	1	2	1	8	BB
4	Aqila	1	2	1	1	1	7	BB
5	Asila	2	3	2	2	1	10	MB
6	Dinda	1	2	3	1	1	8	BB
7	Rehan	1	2	2	1	2	8	BB
8	Fatar	2	3	2	2	2	11	MB
9	Farizi	1	1	2	2	2	8	BB



No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Skor Ttp Anak	Ket.
10	Arya	2	1	2	2	1	8	BB
11	Fathar	1	1	2	1	1	7	BB
12	Hafiz	2	3	2	3	2	12	MB
13	Dika	1	1	2	2	2	8	BB
14	Dzaki	1	2	1	2	2	8	BB
15	Zara	2	1	2	1	2	8	BB
16	Fathan	2	3	2	3	2	12	MB

Sumber: Diolah dari data perhitungan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam keterampilan motorik halus pra tindakan

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Pra Tindakan

No	Kategori	Jumlah anak	Tingkat capaian perkembangan anak
1	Belum Berkembang (BB)	11	5 – 8,75
2	Mulai Berkembang (MB)	5	8,75 – 12,5
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	12,5 – 16,25
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	16,25 – 20

Sumber: Diolah rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus I

Hasil dari rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik pra tindakan tingkat capaian perkembangan anak terlihat 5 orang anak mulai berkembang dan 11 anak belum berkembang. Untuk itu, penulis merencanakan untuk perbaikan situasi pembelajaran tersebut. Maka dari itu penulis memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik menggunakan bahan alam. Jika pada siklus



pertama belum mencapai peningkatan yang diharapkan, maka perlu diadakan tindakan lanjutan yaitu siklus II. Melalui teknik mozaik dengan bahan alam tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B TKIT Waladun Shalih. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu berkembang sangat baik dan sesuai harapan.

Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada 4 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 29 April, sampai Kamis 2 Mei 2024. Pada siklus ini tema yang digunakan yaitu tema alat komunikasi. Dalam setiap pertemuan media yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang diamati yaitu: Anak mampu menempel potongan daun pada pola gambar yang disediakan, anak mampu menggunting dengan rapi, anak mampu mengkombinasikan 2 bentuk dan warna pasir secara padu sesuai keinginan, anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan melalui kegiatan membuat mozaik, anak mampu menyusun batu kecil sesuai bentuk atau pola.

1. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4. Perencanaan Kegiatan Siklus I

No.	Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
1.	I Senin, 29 April 2024	Mozaik dengan bahan alam gambar koran	Menempel daun kering pada pola gambar jambu merah dan menempel fungsi dari jambu merah.	1) Anak mampu menempel potongan daun pada pola gambar yang disediakan 2) Anak mampu menggunting dengan rapi
2.	II Selasa, 30 April 2024	Mozaik bentuk televisi dari bahan alam.	Menempel pasir dan batu kecil pada pola gambar televisi	3) Anak mampu mengkombinasikan 2 bentuk dan warna pasir secara padu sesuai keinginan



No.	Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
3.	III Rabu, 1 Mei 2024	Menga mati bentuk telepon dan fungsiny a	Menempel pasir pada pola gambar telepon	4) Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan melalui kegiatan membuat mozaik
4.	IV Kamis, 2 Mei 2024	Membu at angka sesuai nomor yang ada di HP	Menempel batu kecil dengan rapi sesuai jumlah nomor	5) Anak mampu menyusun batu kecil sesuai bentuk atau pola

Sumber : Diolah Dari Data Perencanaan Kegiatan Siklus I di TKIT Waladun Shalih.

Setelah membuat perencanaan tindakan siklus I peneliti bersama kolaborator selanjutnya bersama-sama mempersiapkan dan menyusun beberapa hal teknis, antara lain: (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), (b) menyiapkan media pembelajaran yang digunakan pada setiap pertemuan, dan (c) menyiapkan alat pengumpulan data seperti: lembar observasi keterampilan motorik halus alat dokumentasi, dan lembar catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

Pelaksana tindakan siklus I dilakukan selama 4 hari atau 4 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 29 April 2024 sampai dengan tanggal 2 Mei 2024. Pelaksanaan dilakukan oleh seseorang kolaborator yaitu Ibu Nurhalima dan Ibu Rahmi selalu guru kelompok B serta Musripa sebagai peneliti. Adapun rangkaian tindakan siklus I yang dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Senin 19 April 2024 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelompok B TKIT Waladun Shalih. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 16 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak-anak diajarkan merapikan sepatu, setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak-anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TKIT Waladun



Shalih. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, Shalat dhuha, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang alat komunikasi cetak (koran) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub-sub tema alat komunikasi cetak (koran).

Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema alat komunikasi cetak (koran) (1) Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar alat komunikasi cetak (koran), (2) Mengenal bentuk, fungsi dan manfaat dari alat komunikasi cetak (koran). Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat mozaik dengan bahan alam gambar koran.

Kegiatan ini, tema yang digunakan adalah alat komunikasi tentang koran dimana anak mempelajari tentang berita- berita atau isi dalam koran, dalam hal ini peneliti mengambil informasi tentang manfaat- manfaat jambu merah oleh karena itu peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar jambu merah menggunakan daun kering, kemudian membagikan pola gambar jambu dan manfaatnya serta membagikan daun kering, kemudian peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi.

Kegiatan ini peneliti dan guru kelas dapat melati tanggapan anak yang ditunjukkan dalam sikap ingin tahunya. Anak-anak mengajukan pertanyaan seputar dari bahan alam (daun kering) yang dalam hal ini salah satu reaksi anak diantaranya adalah “kenapa daun kering biasa dibentuk jambu biji merah”? “ tanya Asilas shakilah” Pada saat inilah anak-anak mengalami proses perkembangan kognitif, dimana anak dapat menyebutkan gambar- gambar yang pernah mereka lihat di koran, Kemudian menemukan jawaban dari pertanyaannya. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas kemudian penulis mengkondisikan anak-anak duduk kembali di tempatnya.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar membuat mozaik dari bahan alam. Guru menanyakan tentang kegiatan apa yang disukai hari ini, menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok, mengucapkan pesan ibu guru, berdoa sebelum pulang dan bernyanyi.



b. Pertemuan II

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 30 April 2024 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelompok B TKIT Waladun Shalih. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 16 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak-anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TKIT Waladun Shalih. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, Shalat dhuha, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang alat komunikasi elektronik (televisi) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema alat komunikasi elektronik (televisi). Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema alat elektronik (televisi). (1) Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar alat komunikasi elektronik (televisi), (2) Mengenal bentuk, fungsi dan manfaat dari alat komunikasi elektronik (televisi). Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat mozaik dengan bahan alam gambar televisi.

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar televisi menggunakan batu kecil dan pasir, kemudian membagikan pola gambar televisi sekaligus membagikan batu kecil dan pasir serta lem, kemudian peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas kemudian penulis mengkondisikan anak-anak duduk kembali di tempatnya.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar membuat mozaik dari bahan alam. Guru menanyakan tentang kegiatan apa yang disukai hari ini, menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok, mengucapkan pesan ibu guru, berdoa sebelum pulang dan bernyanyi.

c. Pertemuan III

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Rabu 1 Mei 2024 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelompok B TKIT Waladun Shalih. Pertemuan ini dihadiri oleh



penulis dan 16 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak-anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TKIT Waladun Shalih. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, Shalat dhuha, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang alat komunikasi elektronik (telepon) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema alat komunikasi elektronik (telepon).

Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema alat komunikasi elektronik (telepon). (1) Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar alat komunikasi elektronik (telepon), (2) Mengenal bentuk, fungsi dan manfaat dari alat komunikasi elektronik (telepon). Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat mozaik dengan bahan alam gambar telepon.

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar telepon menggunakan pasir, kemudian membagikan pola gambar telepon dan membagikan pasir di setiap anak serta membagikan lem, kemudian peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi. Dalam kegiatan ini peneliti dan guru kelas dapat melatih tanggapan anak yang ditunjukkan dalam sikap ingin tahunya dan dapat mengarahkan anak bagaimana cara menyusun dan menempel dengan baik dan rapi. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas kemudian penulis mengkondisikan anak-anak duduk kembali di tempatnya.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini anak di ajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar membuat mozaik dari bahan alam. Guru menanyakan tentang kegiatan apa yang disukai hari ini, menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok, mengucapkan pesan ibu guru, berdoa sebelum pulang dan bernyanyi.



d. Pertemuan IV

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Senin 2 Mei 2024 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelompok B TKIT Waladun Shalih. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 16 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak-anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TKIT Waladun Shalih. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, Shalat dhuha, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang alat komunikasi elektronik (handphone) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema alat komunikasi elektronik (handphone)

Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema alat komunikasi elektronik (handphone). (1) Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar alat komunikasi elektronik (handphone), (2) Mengenal bentuk, fungsi dan manfaat dari alat komunikasi elektronik (handphone). Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat mozaik dengan bahan alam urutan jumlah angka.

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel batu kecil sesuai angka yang disediakan, kemudian membagikan kertas yang berisi angka, dimana anak akan menempel batu kecil pada kertas sesuai jumlah angka, kemudian peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi dengan menempel batu kecil dengan baik dan rapi. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas kemudian penulis mengkondisikan anak-anak duduk kembali di tempatnya.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar membuat mozaik dari bahan alam. Guru menanyakan tentang kegiatan apa yang disukai hari ini, menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok, mengucapkan pesan ibu guru, berdoa sebelum pulang dan bernyanyi.



3. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan di lingkup kelompok B ketika kegiatan keterampilan motorik halus berlangsung. Observasi mencatat keterampilan motorik halus. Hasil kemampuan motorik halus peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan anak lebih muda menyusun atau menempel bahan alam pada pola gambar yang disediakan, selain itu kondisi fisik beberapa peserta didik juga mendukung dan anak tertarik dengan membuat mozaik menggunakan bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

Berikut adalah tabel hasil Observasi keterampilan motorik halus pada siklus I

Tabel 5. Hasil Penelitian Tingkat Capaian Perkembangan Peserta Didik Dalam Keterampilan Motorik Halus Siklus I

No	Nama Anak	1	2	3	4	5	Skor Tc Anak	Ket.
1	Afdal	3	3	2	3	2	13	BSH
2	Arin	3	2	2	2	3	12	MB
3	Alifa	2	2	3	3	1	11	MB
4	Aqila	2	2	1	1	3	9	MB
5	Asila	2	2	3	3	3	13	BSH
6	Dinda	1	2	3	1	1	8	BB
7	Rehan	1	2	3	3	2	11	MB
8	Fatar	2	3	3	1	2	11	MB
9	Farizi	1	3	2	2	2	10	BB
10	Arya	3	2	2	3	1	11	MB
11	Fathar	1	3	2	1	1	8	BB
12	Hafiz	2	3	2	3	3	13	BSH



No	Nama Anak	1	2	3	4	5	Skor Tsp Anak	Ket.
13	Dika	2	2	2	2	3	11	MB
14	Dzaki	1	2	1	2	2	8	BB
15	Zara	2	1	2	1	2	8	BB
16	Fathan	2	3	3	3	2	13	BSH

Sumber: Diolah dari Indikator dan data keterampilan motorik halus pada siklus I

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Jumlah anak	Tingkat capaian perkembangan anak
1	Belum Berkembang (BB)	5	5 – 8,75
2	Mulai Berkembang (MB)	7	8,75 – 12,5
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	12,5 – 16,25
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	16,25 – 20

Sumber: Diolah rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus I

Hasil dari rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus I, terlihat tingkat capaian perkembangan anak masi ada yang belum tuntas terlihat 5 anak belum berkembang dan 7 anak mulai berkembang, kemudian hanya terlihat 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan atu sudah tuntas.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tindakan siklus I teknik mozaik menggunakan bahan alam seperti daun, batu kecil dan pasir membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka, aktivitas ini secara langsung meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena mereka harus memegang, menempel dan menyusun potongan-



potongan bahan alam dengan presisi. Namun adapun kelemahan dalam tindakan ini yaitu Aktivitas ini memerlukan pengawasan yang lebih intensif dari guru untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan bahan dengan cara yang aman dan efektif, dan proses pembuatan mozaik bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan kegiatan lain, yang mungkin menjadi tantangan bagi manajemen waktu di kelas. Dalam hal ini peneliti dan guru kelompok B melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan dari pengamatan peneliti maupun guru, terhadap keterampilan motorik halus anak Kelompok B TKIT Waladun Shalih Telluwanua Kota Palopo perlu ditingkatkan.

Maka peneliti bersama guru kelas akan melakukan perbaikan siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sebagai berikut: 1) Kegiatan untuk keterampilan motorik halus anak akan dilaksanakan dengan cara berkelompok agar semua anak mempunyai kegiatan dan anak tidak menunggu giliran terlalu lama. Kemudian teman yang belum bisa, dapat dibantu teman yang sudah bisa. Selain itu anak akan lebih fokus pada kegiatan masing-masing sehingga kesempatan untuk berjalan atau berjalan-jalan berkurang dan anak dapat menyelesaikan tugas dengan cepat kemudian guru dapat mengizinkan anak untuk bermain di kegiatan pengaman yang sudah dipersiapkan oleh guru. 2) Guru lebih memotivasi dan membimbing anak yang kurang semangat dan yang sedang menangis.

Penelitian Siklus II

Pelaksana penelitian siklus II dilaksanakan pada 4 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 6 sampai dengan kamis tanggal 9 Mei 2024. Pada siklus II ini tema yang digunakan yaitu tema negaraku. Dalam setiap pertemuan media yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang diamati yaitu kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan, mampu mengkombinasikan dua bentuk dan warna pasir secara padu, mampu menempel potongan daun pada pola gambar yang disediakan, mampu menggunting dengan rapi, mampu menyusun batu kecil sesuai bentuk atau pola.

1. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama 4 hari atau 4 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 06 Mei 2024 sampai dengan tanggal 09 Mei 2024. Pelaksanaan dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu ibu Nurhalimah dan ibu Rahmi serta Musripa sebagai peneliti. Adapun rangkaian tindakan siklus II yang dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7. Perencanaan Kegiatan Siklus II

No	Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
1	I Senin, 06 Mei 2024	Lambang negara Indonesia, menghitung bulu pada gambar burung garuda	Membuat mozaik angka jumlah bulu burung garuda	1) Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan melalui kegiatan membuat mozaik
2	II Selasa, 07 Mei 2024	Bendera negara Indonesia, menyebutkan posisi warna bendera	Membuat mozaik gambar bendera Indonesia	2) Anak mampu mengkombinasikan 2 bentuk dan warna pasir secara padu sesuai keinginan
3	III Rabu, 08 Mei 2024	Ibukota negara Indonesia, menyebutkan hari-hari besar nasional	Membuat mozaik dari daun kering bentuk monas	3) Anak mampu menempel potongan daun pada pola gambar yang disediakan 4) Anak mampu menggunting dengan rapi
4	IV Kamis, 09 Mei 2024	Negara Indonesia, menyebutkan pulau-pulau di Indonesia	Membuat mozaik bentuk pulau Indonesia	5) Anak mampu menyusun batu kecil sesuai bentuk atau pola

Sumber: Diolah dari data perencanaan kegiatan siklus II di TKIT Waladun Shalih Tellwanua Kota Palopo

Setelah membuat perencanaan tindakan siklus II, peneliti bersama kolaborator selanjutnya bersama-sama mempersiapkan dan menyusun beberapa hal teknis antara lain: (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, (b) menyiapkan materi pembelajaran membuat mozaik yang akan digunakan pada setiap pertemuan, dan (c) menyiapkan alat pengumpulan data seperti: lembar



observasi pemahaman keterampilan motorik halus, alat dokumentasi, dan lembar catatan lapangan

2. Pelaksanaan

Pelaksana tindakan siklus II dilakukan selama 4 hari atau 4 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 06 Mei 2024 sampai dengan tanggal 09 Mei 2024. Pelaksanaan dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu ibu Nurhalima dan ibu Rahmi serta Musripa sebagai peneliti. Adapun rangkaian tindakan siklus II yang dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Senin 06 Mei 2024 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelompok B TKIT Waladun Shalih. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 16 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TKIT Waladun Shalih. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, Shalat dhuha, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang negaraku (lambang negara Indonesia) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema negaraku (lambang negara Indonesia).

Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema negaraku (lambang negara Indonesia). (1) Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar burung Garuda, (2) Mengenal bentuk, makna dan tujuan dari gambar burung Garuda. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat mozaik angka dengan bahan alam. Guru lanjut membagi 8 kelompok setiap kelompok terdiri 2 orang anak.

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar bendera, kemudian membagikan pasir di setiap kelompok, selanjutnya peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi. Dalam kegiatan ini peneliti dan guru kelas dapat melati tanggapan anak yang



ditunjukkan dalam sikap ingin tahunya. Anak-anak mengajukan pertanyaan seputar dari tema yaitu negaraku yang dalam hal ini salah satu reaksi anak diantaranya adalah “merah putih itu apa”? “Tanya Fathan” Pada saat inilah anak-anak mengalami proses perkembangan kognitif, dimana anak dapat menyebutkan lambang negara Indonesia, Kemudian menemukan jawaban dari pertanyaannya.

Pertemuan hari ini, peserta didik menyelesaikan sesuai kegiatan inti secara bergantian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru mengajak anak beristirahat dengan duduk melingkar di dalam lingkup kelompok B sembari mempersiapkan anak untuk secara bergantian mencuci tangan di luar, setelah itu anak kembali duduk dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan. Selain istirahat, guru menanyakan perasaan anak dan kegiatan dilakukan selama seharian, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang negaraku.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini, anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran, meskipun beberapa peserta didik teramati belum fokus dalam menjalani kegiatan dan masih terlihat asyik sendiri mengobrol bersama teman-temannya yang lain. Pada pertemuan ini beberapa anak mulai mengalami peningkatan perkembangan, anak-anak semangat menjawab pertanyaan dari peneliti dalam kegiatan membuat mozaik angka. Untuk indikator mampu melatih mata dan tangan melalui kegiatan membuat mozaik 5 orang anak berkembang sesuai harapan, 3 orang anak mulai berkembang dan 7 orang anak berkembang sangat baik.

b. Pertemuan II

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Selasa 07 Mei 2024 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelompok B TKIT Waladun Shalih. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 16 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TKIT Waladun Shalih. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, Shalat dhuha, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang negaraku (Bendera Negara Indonesia) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema negaraku (Bendera Negara Indonesia).



Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema negaraku (Bendera Negara Indonesia). (1) Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar bendera, (2) Mengenal bentuk, makna dan tujuan dari gambar bendera. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat mozaik bentuk bendera dengan bahan alam. Guru lanjut membagi 8 kelompok setiap kelompok terdiri 2 orang anak. Kemudian peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar bendera, dan membagikan pasir di setiap kelompok, selanjutnya peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi.

Pertemuan hari ini, peserta didik menyelesaikan sesuai kegiatan inti secara bergantian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru mengajak anak beristirahat dengan duduk melingkar di dalam lingkup kelompok B sembari mempersiapkan anak untuk secara bergantian mencuci tangan di luar, setelah itu anak kembali duduk dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan. Selain istirahat, guru menanyakan perasaan anak dan kegiatan dilakukan selama seharian, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang negaraku.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini, anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Pada pertemuan ini beberapa anak mulai mengalami peningkatan perkembangan, anak-anak semangat menjawab pertanyaan dari peneliti dalam kegiatan membuat mozaik gambar bendera. Untuk indikator anak mampu mengkombinasikan 2 bentuk dan warna pasir secara padu melalui kegiatan membuat mozaik 6 anak yang mengalami peningkatan yang sangat baik, 8 anak yang suda berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak mulai berkembang dengan sub sub tema negaraku. Dalam pertemuan ini anak mampu mengkombinasikan 2 bentuk dan warna pasir secara padu.

c. Pertemuan III

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Rabu 08 Mei 2024 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelompok B TKIT Waladun Shalih. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 16 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TKIT Waladun Shalih. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.



Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, Shalat dhuha, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang negaraku (Ibukota Negara Indonesia) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema negaraku (Ibukota Negara Indonesia).

Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema negaraku (Ibukota Negara Indonesia). (1) Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar monas, (2) Mengenal bentuk, makna dan tujuan dari tugu monas. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat mozaik bentuk tugu monas dengan bahan alam. Guru lanjut membagi 8 kelompok setiap kelompok terdiri 2 orang anak. Kemudian peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel daun kering dengan bentuk tugu monas, dan membagikan daun kering di setiap kelompok, selanjutnya peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi.

Pertemuan hari ini, peserta didik menyelesaikan sesuai kegiatan inti secara bergantian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru mengajak anak beristirahat dengan duduk melingkar di dalam lingkup kelompok B sembari mempersiapkan anak untuk secara bergantian mencuci tangan di luar, setelah itu anak kembali duduk dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan. Selain istirahat, guru menanyakan perasaan anak dan kegiatan dilakukan selama sehari, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang negaraku.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini, anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Pada pertemuan ini membahas indikator kemampuan menempel potongan daun dilihat ada 3 orang anak yang mengalami peningkatan yang mulai berkembang 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik. Dan indikator kemampuan anak dalam menggunting dari perkembangan yang dilihat ada 3 orang anak yang mengalami peningkatan yang mulai berkembang 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik di pertemuan ini anak mampu menempel dan menggunting daun kering.

d. Pertemuan IV

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Kamis 09 Mei 2024 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelompok B TKIT Waladun Shalih. Pertemuan ini dihadiri oleh



penulis dan 16 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TKIT Waladun Shalih. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, Shalat dhuha, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang negaraku (Pulau Indonesia) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema negaraku (Pulau Indonesia).

Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema negaraku (Pulau Indonesia). (1) Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar pulau Indonesia, (2) Mengenal bentuk pulau Indonesia. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat mozaik bentuk pulau Indonesia dengan bahan alam. Guru lanjut membagi 8 kelompok setiap kelompok terdiri 2 orang anak. Kemudian peneliti memberikan arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar pulau Indonesia, dan membagikan daun kering di setiap kelompok, selanjutnya peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi.

Pertemuan hari ini, peserta didik menyelesaikan sesuai kegiatan inti secara bergantian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru mengajak anak beristirahat dengan duduk melingkar di dalam lingkup kelompok B sembari mempersiapkan anak untuk secara bergantian mencuci tangan di luar, setelah itu anak kembali duduk dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan. Selain istirahat, guru menanyakan perasaan anak dan kegiatan dilakukan selama seharian, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang negaraku.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini, anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Pada pertemuan ini untuk indikator ke lima yaitu kemampuan menyusun batu-batu kecil sesuai bentuk atau pola, 7 orang anak berkembang sesuai harapan, dan 9 orang anak yang menunjukkan berkembang sangat baik.



3. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan ketika kegiatan keterampilan motorik halus berlangsung. Observasi mencatat kemampuan anak dalam membuat mozaik dengan bahan alam. Hasil keterampilan motorik halus pada siklus II menunjukkan ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan stimulasi anak yang mampu menyusun dan sangat kreatif dalam merangsang daya imajinasi anak.

Berikut adalah tabel hasil observasi keterampilan motorik halus pada siklus II:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Tingkatan Capaian Perkembangan Anak Dalam Keterampilan Motorik Halus Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Skor Ttp Anak	Ket.
1	Afdal	3	4	3	3	4	17	BSB
2	Arin	4	3	3	4	4	18	BSB
3	Alifa	2	4	2	3	4	15	BSH
4	Aqila	4	3	3	3	4	17	BSB
5	Asila	4	3	3	4	3	17	BSB
6	Dinda	3	2	2	3	3	13	BSH
7	Rehan	3	4	3	4	3	17	BSB
8	Fatar	3	2	4	3	3	15	BSH
9	Farizi	3	3	4	3	4	17	BSB
10	Arya	4	3	3	3	4	17	BSB
11	Fathar	2	4	4	2	3	15	BSH



12	Hafiz	4	3	4	4	4	19	BSB
13	Dika	4	3	4	3	4	18	BSB
14	Dzaki	2	3	3	2	3	13	BS H
15	Zara	3	4	3	2	3	15	BS H
16	Fath n	4	4	4	4	4	20	BSB

Sumber: Diolah dari data perhitungan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam keterampilan motorik halus siklus II

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus II

No	Kategori	Jumlah anak	Tingkat capaian perkembangan anak
1	Belum Berkembang (BB)	0	5 – 8,75
2	Mulai Berkembang (MB)	0	8,75 – 12,5
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	12,5 – 16,25
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	16,25 – 20

Sumber: Diolah dari data rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus II

Hasil dari rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus II, tingkat capaian perkembangan anak terlihat tuntas, 6 orang anak berkembang sesuai harapan dan terlihat 10 orang anak berkembang sangat baik.

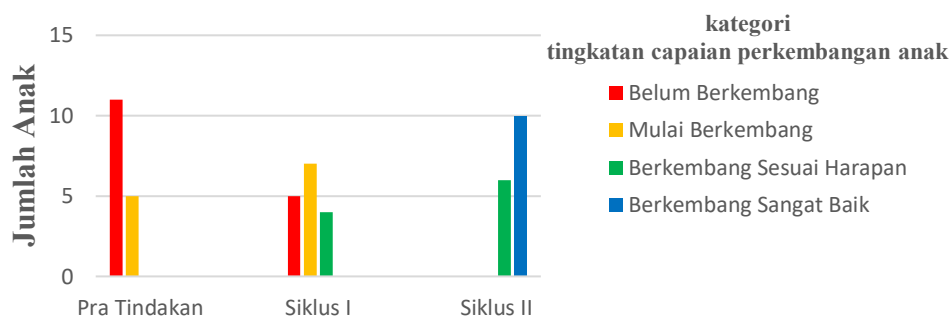
Jika dibuat rekapitulasi peningkatan keterampilan motorik halus antara saat tindakan, siklus I dan siklus II maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Anak	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	Afdal	MB	12	13	BSH	17	BSB
2	Arin	BB	8	12	MB	18	BSB
3	Alifa	BB	8	11	MB	15	BSH
4	Aqila	BB	7	9	MB	17	BSB
5	Asila	MB	10	13	BSH	17	BSB
6	Dinda	BB	8	8	BB	13	BSB
7	Rehan	BB	8	11	MB	17	BSH
8	Fatar	MB	11	11	MB	15	BSH
9	Farizi	BB	8	10	MB	17	BSH
10	Arya	BB	8	11	MB	17	BSH
11	Fathar	BB	7	8	BB	15	BSH
12	Hafiz	MB	12	13	BSH	19	BSB
13	Dika	BB	8	11	MB	18	BSB
14	Dzaki	BB	8	8	BB	13	BSB
15	Zara	BB	8	8	BB	15	BSH
16	Fathan	MB	12	13	BSH	20	BSB

Sumber: Diolah dari data rekapitulasi keterampilan motorik halus anak Pra tindakan, siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan keterampilan motorik halus pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat diperjelas dengan diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif, diperoleh bahwa adanya peningkatan yang telah dicapai oleh anak seperti kehadiran, keaktifan, perhatian dan kreativitas dalam pembelajaran membuat mozaik dengan diterapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran meningkatkan motorik halus pada anak dengan menggunakan bahan alam dengan tujuan untuk peningkatan kemampuan motorik halus pada kelompok B TKIT Waladun Shalih Telluwanua Kota Palopo. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan yang terdiri dari setiap siklus 4 kali pertemuan, dengan aspek yang diteliti adalah aspek motorik halus dan kognitif yaitu keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga siklus I dan siklus II dilaksanakan hingga tahap akhir.

Pada kondisi awal capaian perkembangan keterampilan peserta didik memiliki tingkat capaian perkembangan belum berkembang (BB) sebanyak 11 orang (68,75%) dan mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang (31,25%). Kemudian pada penelitian siklus I tingkat capaian perkembangan belum berkembang (BB) sebanyak 5 orang (31,25%), adapun yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 (43,25%), dan yang berkembang sesuai harapan 4 orang (25%). Sedangkan pada siklus II capaian perkembangan keterampilan peserta didik memiliki tingkat capaian perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang (37,5%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 orang (62,5%).



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan teknik mozaik menggunakan bahan alam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muhammad Karismi dkk. 2019) dengan kegiatan mozaik dapat mengasah kreativitas anak dan juga dapat melatih motorik halus. Lebih lanjut menurut (Ardi Yuan Nadila dkk. 2022) teknik mozaik berbahan alam dapat melatih menunjukkan adanya ketercapaian motorik halus anak yaitu anak mampu melakukan gerakan menjiplak, menempel dan memotong dan juga mampu mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Dari teori yang telah dikemukakan penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak TKIT Waladun Shalih, dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik dengan bahan alam.

Penelitian ini guru mengatakan bahwa Melalui pembelajaran membuat mozaik menggunakan bahan alam, skor nilai belajar, keaktifan, perhatian dan kreativitas peserta didik dalam keterampilan motorik halus meningkat, karena membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam belajar. Perencanaan tersebut membuat peserta didik lebih bersemangat dan penasaran dalam melatih keterampilan motorik halus menggunakan bahan alam dalam membuat mozaik yang telah diberikan pada setiap proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan kegiatan menempel atau merekatkan bahan alam yang disediakan oleh guru kepada peserta didik. Mozaik dengan bahan alam yang digunakan dalam kegiatan ini adalah daun kering, pasir, batu-batu kecil dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sesuai dengan indikator yang telah dicantumkan sehingga penerapan mozaik dengan bahan alam diawali dengan peneliti mempraktekkan secara langsung terlebih dahulu kepada peserta didik.

Hasil analisis kuantitatif juga menunjukkan bahwa penerapan teknik mozaik dengan bahan alam pada Kelompok B TKIT Waladun Shalih Telluwanua Kota Palopo, dengan metode penelitian tindakan kelas menggunakan bahan alam mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh peserta didik melalui penerapan motorik halus yang mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga pada siklus I dan terus meningkat pada siklus II.

Penerapan teknik mozaik terhadap perkembangan keterampilan motorik halus peserta didik di Kelompok B TKIT Waladun Shalih Telluwanua Kota Palopo, terbukti meningkat dan berhasil mencapai target yang peneliti inginkan. Hal yang dijelaskan dapat terlihat pada lembar observasi yang telah disediakan dalam peningkatan keterampilan motorik halus dengan teknik mozaik dari bahan alam yang mengalami peningkatan dari kondisi awal



hingga tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B TKIT Waladun Shalih Telwanua Kota Palopo dapat ditingkatkan dengan teknik mozaik menggunakan bahan alam. Hasil tersebut dapat dilihat pada tingkat capaian peserta didik dimana sebelum dilakukan tindakan terlihat anak belum berkembang sebanyak 11 anak dan mulai berkembang terlihat 5 orang anak, kemudian pada siklus I terlihat 7 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan dan hanya 5 orang anak belum berkembang, dan pada siklus II tingkat capaian kemampuan motorik halus anak suda tuntas, terlihat 10 orang anak berkembang sangat baik dan 6 orang anak berkembang sesuai harapan.

Dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TKIT Waladun Shalih Telluwanua Kota Palopo telah mencapai kemampuan motorik halus pada kategori baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik halus dikatakan berhasil, karena dari 16 anak sudah mencapai pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pengakuan

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Fitria S.Pd.I. dan rekan-rekan guru, dan anak didik TKIT Waladun Shalih Batu Kabupaten Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Abdullah, R. H. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: Lpppi.
- Afifa, T. S., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 358-368.
- Andriani, J., & Daeyati, M. E. (2021). Pengaruh penggunaan APE puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini: Studi literatur. *Jurnal Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(1), 30-37.
- Azizah, N. A., & Mulyana, E. H. (2022). Heri Yusuf Muslihin, bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik usia 5-6 tahun. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).



- Indonesia, Presiden Republik. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019). Upaya peningkatan motorik halus melalui teknik mozaik pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Lestari, N., Astawa, I. M. S., & Tahir, M. (2023). Implementasi teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 121-126.
- Mushthafa, M., Basyir, H., Haidar, H., & Isma'il, A. A. (2016). *Tafsir Muyassar* (Jilid 1, Jus 1, Cet 1). R. Tsani 1437 H.
- Pamungkas, M. S. H., Rahman, T., & Infrantini, L. D. (2023). Pengaruh permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 51.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014).
- Rati, N., Suyono, H., & Maryanti. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan teknik mozaik anak kelompok B 1 TK Aba I Imogiri. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1).
- Saputra, N., Zanty, L. S., et al. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi 1). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saripuddin, A. (2019). Analisis tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryadin, A., & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan kemampuan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 6(1).
- Susanti, S. M., Sari, L., & Kurniati, A. (2021). Stimulasi kemampuan sosial anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan mozaik dari kulit jagung di TK Pembina Kelurahan Onemay Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Lentera Anak Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 19-24.
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini dalam seni tradisional tata sungging. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 577.
- Yusuf, M., & Jurniati. (2018). Pengaruh pendidikan bagi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Tunas Cendekia*, 1.